

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penulisan karya ilmiah, diperlukan cara-cara untuk memahami karya tersebut. Karya ilmiah memerlukan data-data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode dan kiat-kiat tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.⁷² Dalam menyusun sebuah penelitian, diperlukan sebuah rancangan untuk memudahkan penelitian. Yang mana rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang ada saat melakukan penelitian, yang meliputi :

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari segi pendekatan data maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.⁷³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumentasi resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan *realita empirik* dibalik fenomena secara mendalam, rinci

⁷²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2003), hlm.3

⁷³ Thorin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PT.Grafindo Persada,2012),hlm.1

dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara *realita empirik* dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode *deskriptif*.⁷⁴

Penelitian *Deskriptif Kualitatif* merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tujuan atau fakta, keadaan, fenomena, *variable* dan keadaan terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan antara variabel yang timbul perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya.

Menurut Nazir (1988) metode *deskriptif* merupakan suatu metode dalam penelitian setatus sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian *deskriptif* ini adalah untuk membuat *deskriptif*, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang di selidiki.⁷⁵

Penerapan dipertimbangkan karena dapat membantu peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian dalam konteks yang dialami, sehingga peneliti lebih bisa memahami apa penyebab atau faktor

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 131.

⁷⁵ M. nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : ghalia Indonesia, 1988), hlm. 20

yang mempengaruhi anggota berminat melakukan pembiayaan *murabahah* di BTM Surya Madinah Tulungagung.

b. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teori juga dilandasi oleh beberapa pertimbangan teknisnya dan juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam oleh seorang peneliti. Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji oleh peneliti. Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Lokasi dalam penelitian ini adalah di BTM Surya Madinah Tulungagung cabang Rejotangan.

c. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah peranan manusia sebagai instrumen penelitian, dimana instrumen yang dimaksud disini adalah peneliti sendiri. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif tidak terlepas atau tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Pengamatan berperan serta berasumsi bahwa cara terbaik dan mungkin satu-satunya cara untuk beberapa bidang kehidupan sosial ialah dengan jalan membaurkan diri kedalam diri orang lain dalam susunan sosialnya. Jadi peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya dalam

penelitian. Oleh karena itu kesungguhan serta kedetailan dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan dilapangan sangat dibutuhkan.⁷⁶

Kehadiran peneliti sungguh sangat diperlukan dan juga hal yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena peneliti adalah orang yang menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁷⁷

d. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari para nasabah atau konsumen yang menikmati atau memakai produk dari BTM Surya Madinah. Yang termasuk sumber data primer adalah:

- 1) *Person*, yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan. Untuk batasan dalam penelitian kualitatif, tidak ada batasan untuk pengambilan informan.⁷⁸
- 2) *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan tempat atau

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm.9

⁷⁷ Andi Prastowo, *Memahami metode-metode penelitian*, (Yogyakarta: ar-ruz media, 2011). Hlm.127

⁷⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.73

tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu mengamati jawaban dari masyarakat yang memakai pembiayaan *murabahah* dari BTM Surya Madinah Tulungagung.⁷⁹

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi. Seperti data dokumen dari Kantor BTM Surya Madinah.

e. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Agar dalam penelitian diperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan topik masalah yang hendak diteliti.

a. Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila *responden* yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan non *participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,1998), hlm. 129

digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Metode penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena selama praktik. Melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa dan waktu.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses mempengaruhi keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis dengan bantuan suatu daftar pertanyaan. Pengumpulan data-data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan praktik, dengan karyawan BTM Surya Madinah Tulungagung.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah cara memperoleh, mengumpulkan data-data melalui tulisan-tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah maupun variable

penelitian. Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti akan memanfaatkan arsip atau data-data yang ada di BTM Surya Madinah Tulungagung yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

f. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (*deskriptif*) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (*interpretif*).

Dalam penelitian ini, peneliti memproses data yang telah di kumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif. Dalam analisis data ini

data yang terkumpul di pilah-pilah menurut jenisnya. Setelah itu data dipaparkan dan di tafsirkan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Analisis data kualitatif model analisis interaktif Milles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

a) Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Milles dan Huberman adalah :

- 1) Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.
- 2) Pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal : digunakan simbol atau ringkasan, kode dibangun dalam suatu struktur tertentu, kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, dan keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
- 3) Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau *obyektif-deskriptif*.
- 4) Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas.

- 5) Membuat catatan marginal. Milles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
 - 6) Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan : pemberian label, mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu, dan menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.
 - 7) Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Milles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
 - 8) Analisis antar lokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.
- b) Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Milles dan Huberman

(1984) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan- tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Milles dan Huberman (1984:133).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Milles and Huberman (1984) menyatakan : "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Milles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamnya; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase verbal*.

Dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Milles dan Huberman. Milles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

Model 1 untuk mendeskripsikan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.

Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan *checklist matrik*. Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi *checklist* hanyalah tanda-tanda singkat.

Model 3 adalah model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada diskripsi verbal dengan satu kata atau *phase*.

Model 4 adalah matriks tataperan, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.

Model 5 adalah matriks konsep *terklaster*. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.

c) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang

mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu: mengecek *representativeness* atau keterwakilan data, mengecek data dari pengaruh peneliti, mengecek melalui triangulasi, melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya, membuat perbandingan atau mengkontraskan data, menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data *negative*.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.⁸⁰

g. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain sebagai berikut:

⁸⁰ Milles, M.B. and Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984

1) *Triangulation* (Triangulasi)

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

- a) Triangulasi data : Dimana membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi.
- b) Triangulasi pengamat : adanya pengamat di luar penelitian yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.
- c) Triangulasi teori : penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memaduki syarat.
- d) Triangulasi sumber data : dimana membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti.⁸¹

2) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Seperti peneliti menyerahkan surat permohonan terlebih dahulu kepada Kepala Desa. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai.

⁸¹ Julia brannen, 2002, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jogjakarta: pustaka pelajar), hlm. 33

3) *Peer Debriefing*

Yakni pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara/ hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi. Data yang diperoleh peneliti didiskusikan untuk mendapatkan berbagai masukan dan kritik yang bermanfaat bagi penelliti untuk keperluan auditing nantinya. Dari ketiga pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti hanya dua diantaranya: triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan. Karena terbatasnya waktu yang diteliti hanya menggunakan dua dari tiga pengecekan keabsahan data.

h. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku, teori-teori yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang peneliti bahas. Dan ditahap ini juga dilaksanakan proses penyusunan proposal oleh dosen pembimbing.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan *focus* penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4) Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.